

PENDEKATAN SAVI: MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA SMPN 1 BANJAR MARGO KABUPATEN TULANG BAWANG

Masnah*

Abstract

Learning PAI in class VIII of SMP Negeri 1 Banjar Margo is still lacking. In this shortage it is not because the teacher does not master the material, but does not know how to deliver the material properly and correctly, and the teacher does not use the teaching aids or media well in the student environment. Therefore the authors conducted Classroom Action Research (CAR) with the results of discussing the activeness of students in the first cycle who got a score of 5%, score b = 30%, score c = 65%. Learning outcomes M KKM, which gets a score of = 0%, score b = 27%, score c = 17%. Portfolio data that gets a score of = 3%, score b = 40%, score c = 57%. Cycle 2 Meeting 5, active learning that gets a score = 23%, score b = 45%, score c = 32%. Learning outcomes M KKM, which gets a score of = 23%, score b = 47%, score c = 23%. Portfolio data that gets a score of = 30%, score b = 47%, score c = 23%. Meeting 6, active learning that gets a score of = 30%, score b = 53%, score c = 17%. Learning outcomes \geq KKM, which gets a score = 50%, score b = 40%, score c = 10%. Portfolio data that gets a score of = 40%, score b = 47%, score c = 13%. These three aspects have increased.

Keywords: Xavi Approach, Examples Non Examples

Pendahuluan

Pendidikan adalah hak setiap warga negara dan berlangsung seumur hidup dari buaian hingga liang lahat (minal mahdi ilallahdi/long life education). Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-

* Penulis merupakan Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro dan merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banjar Margo Tulang Bawang Lampung.

Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:3) pasal 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Ngalim Purwanto: pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Ngalim Purwanto, 2007:11). Sedangkan menurut Zuhairini, pendidikan agama Islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam” (Zuhairini, 1983:25).

Sejalan dengan konsep di atas, maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memerhatikan akhlak atau tingkahlaku peserta didiknya. PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya (Depdiknas : 2007: 18).

Sedangkan mengajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyampaian materi kepada para siswa agar siswa tersebut menjadi tahu dan paham dengan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan pembelajaran. Agar proses dan pencapaian hasil belajar dapat efisien dalam penggunaan waktu, terarah, tercapainya tujuan yang telah ditetapkan serta terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan di sini adalah pendekatan SAVI. Menurut Meier (2000:91) pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

Unsur-unsur SAVI antara lain: Somatis: Belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori: Belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual : Belajar dengan mengamati, Intelektual: Belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir. Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, seorang siswa dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi ia dapat belajar jauh lebih banyak jika dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), membicarakan apa yang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada (I).

Penggunaan pendekatan SAVI khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa dapat lebih berkonsentrasi dan belajar aktif dalam proses pembelajaran, menambah minat siswa dalam belajar, meningkatkan kreatifitas siswa, siswa mampu memahami fakta dan peristiwa dilingkungannya serta mampu berfikir kritis dan menggunakan atau menerapkan beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan mata pelajaran.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model *Examples Non Examples* Dengan Pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar.

Pembahasan

Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak dapat tercapai begitu saja, tanpa adanya aktivitas belajar dari siswa tersebut, maka suatu pembelajaran tidak akan berhasil. Aktivitas belajar merupakan proses dalam mencapai hasil belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1981:6) yang mengemukakan “yang dimaksud aktivitas belajar adalah

segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen”. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Sardiman (2007:95) yang menyatakan “pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk merubah tingkah laku. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar”. Belajar mengajar tidak mungkin terjadi begitu saja, hal ini sesuai dengan hakekat anak didik sebagai manusia yang penuh dengan potensi yang dapat berkembang secara optimal. Setiap siswa yang aktif dalam melakukan kegiatan berarti ia juga telah melakukan proses berfikir.

Hal ini dijelaskan oleh Piaget yang dikutip Sardiman (2007:110) bahwa “seorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan anak itu tidak berfikir”. Berdasarkan kutipan di atas tampak bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam berinteraksi pada proses belajar mengajar yang mengakibatkan perubahan pada dirinya. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran. Dengan meningkatnya aktivitas siswa tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi banyak manfaat lain yang bisa diperoleh siswa tersebut.

Sedangkan Menurut Sardiman (2007:101) aktivitas yang melibatkan fisik maupun mental dapat dibedakan menjadi delapan jenis yaitu : 1). *Visual activities* misalnya: membaca memperhatikan pelajaran, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan memperhatikan pekerjaan orang lain. 2). *Oral activities* Misalnya: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi. 3). *Listening activities* misalnya: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato. 4). *Writing activities* misalnya: menulis cerita, karangan laporan, angket dan menyalin. 5). *Drawing activities* misalnya: menggambar, membuat peta, membuat grafik, dan membuat diagram. 6). *Motor activities* misalnya: melakukan percobaan, membuat kerangka model, mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak. 7). *Mental activities* misalnya: menanggapi, memngingat, mengerjakan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan. 8). *Emotional activities* misalnya: menaruh minat, merasa

bosan, gembira, bersemangat, bergairah, bermain, tenang dan gugup.

Pengertian Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan usaha belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar di sekolah adalah sebagai prestasi siswa menjadi indikasi dari hasil proses pembelajaran di sekolah. Proses belajar mengajar tentang suatu bahan pelajaran dinyatakan berhasil bila indikatornya dapat tercapai. Menurut Harahap (1979:11) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah batas kemampuan, kesanggupan penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai di dalamnya menyelesaikan sesuatu tugas yang dibebankan kepadanya”.

Sedangkan menurut Ahmadi (2001:21) mengemukakan bahwa “Suatu hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha belajar dalam hal ini adalah mewujudkan nilai dan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada hasil atau nilai dan prestasi belajar siswa yang diperoleh dalam setiap mengikuti tes”. Proses belajar mengajar tentang suatu bahan pelajaran dinyatakan berhasil bila indikatornya dapat tercapai. Menurut Djamarah (2006:107) keberhasilan proses belajar mengajar dibagi atas beberapa tingkatan. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan taraf kemampuan siswa yang berupa nilai atau prestasi yang diperoleh dari proses belajar baik berupa pengetahuan maupun keterampilan dengan menggunakan tes yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga diartikan secara berulang-ulang untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Pengertian Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI

Pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Unsur-unsur SAVI antara lain: Somatis: Belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori: Belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual: Belajar dengan mengamati, Intelektual: Belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir.

Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, seorang siswa dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi ia dapat belajar jauh lebih banyak jika dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), membicarakan apa yang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada (I).

Penggunaan pendekatan SAVI khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa dapat lebih berkonsentrasi dan belajar aktif dalam proses pembelajaran, menambah minat siswa dalam belajar, meningkatkan kreatifitas siswa, siswa mampu memahami fakta dan peristiwa dilingkungannya serta mampu berfikir kritis dan menggunakan atau menerapkan beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan mata pelajaran.

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang. Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Banjar Margo sejumlah 25 siswa. Penelitian yang dipilih di sini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Tabel 3. Daftar nilai unjuk kerja hafalan bacaan-bacaan shalat sunnat rawatib prasiklus

No	N a m a	Jumlah Skor	Nilai	Keberhasilan	
				Ya	Tidak
1.	AV	35	97.2		
2.	AL	33	91.6		
3.	AA	16	44.4		√
4.	AP	5	13.9		√

5.	DW	5	13.9		√
6.	DJ	34	94.4	√	
7.	DT	34	94.4	√	
8.	FAS	20	55.6		√
9.	FI	19	52.7		√
10.	GAP	16	44.4		√
11.	JP	25	69.4		√
12.	KP	20	55.6		√
13.	LYA	19	52.8		√
14.	NM	22	61.1		√
15.	NA	23	63.9		√
16.	PA	30	83.3	√	
17.	PR	32	88.9	√	
18.	RWD	30	83.3	√	
19.	RH	16	44.4		√
20.	RZ	18	50.0		√
21.	RAS	17	47.2		√
22.	SG	19	52.8		√
23.	SM	22	61.1		√
24.	WN	24	66.7		√
25.	WK	23	63.9		√

Jumlah	1505,3
Nilai Rata-rata Kelas	60,2

Tabel 4: Nilai rata-rata kelas 8 tentang hafalan bacaan-bacaan shalat wajib tanpa menggunakan metode drill di setiap awal pelajaran agama Islam

No.	Aspek	Data awal
1.	Rata-rata kelas	60,2
2.	Siswa yang berhasil	7
3.	Persentase keberhasilan	28 %

Sumber Data: Daftar nilai unjuk kerja tentang hafalan bacaan-bacaan shalat ramatib kelas 8 sebelum tindakan.

Dari data di atas dapat dilaporkan bahwa:

1. Nilai rata-rata kelas tentang hafalan bacaan-bacaan shalat wajib masih sangat rendah yaitu 60,2.
2. Persentase jumlah siswa yang berhasil hanya 28 %

Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka diperoleh data nilai rata-rata kelas sebagai berikut:

Tabel Daftar Nilai Unjuk Kerja Tentang Hafalan Bacaan-Bacaan Shalat Wajib Siklus I

No	N a m a	Jumlah skor	Nilai	Keberhasilan	
				Ya	Tidak

1.	AV	35	97.2	√	
2.	AL	35	97.2	√	
3.	AMA	20	55.6		√
4.	AP	22	61.1		√
5.	DW	19	52.7		√
6.	DJ	35	97.2	√	
7.	DT	35	97.2	√	
8.	FAS	25	69.4		√
9.	FI	30	83.3	√	
10.	GAP	20	55.6		√
11.	JI	30	83.3	√	
12.	KB	22	61.1		√
13.	LYA	23	63.9		√
14.	NM	32	88.9	√	
15.	NA	25	69.4		√
16.	PA	33	91.6	√	
17.	PR	35	97.2	√	
18.	RW	32	88.9	√	
19.	RH	20	55.6		√
20.	RZ	25	69.4		√

21.	RAS	28	77.8	√	
22.	SG	20	55.6		√
23.	SL	32	88.9	√	
24.	WN	29	80.6	√	
25.	WK	26	72.2		√
Jumlah Nilai			1910,9		
Nilai Rata-rata Kelas			76,43		

Tabel nilai rata-rata kelas tentang hafalan bacaan-bacaan shalat wajib setelah menggunakan metode drill di setiap awal pelajaran agama Islam pada siklus I

No.	Aspek	Data Awal	Siklus I
1.	Rata-rata kelas	60,2	76,43
2.	Siswa yang berhasil	7	14
3.	Persentase keberhasilan	28 %	56 %

Sumber Data: Daftar nilai unjuk kerja tentang hafalan bacaan-bacaan shalat ramatib pada kelas 8 siklus I

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa tentang hafalan bacaan-bacaan shalat wajib adalah sebagai berikut:

1. Ada peningkatan prestasi siswa dalam menghafal bacaan-bacaan shalat wajib dari data awal yang menunjukkan rata-rata 60,2 menjadi 76,43. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 16,23.
2. Ada kenaikan jumlah siswa yang berhasil menghafal bacaan-bacaan shalat wajib dengan nilai di atas 70,00 sebanyak 14 siswa

dari sebelumnya yang hanya berjumlah 7 siswa. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 7 siswa.

3. Ada peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang berhasil, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan persentase keberhasilan. Dalam hal ini persentase keberhasilan meningkat 28 % (dari data awal 28 % menjadi 56 % pada siklus I).

Siklus II

Pada siklus II ini diadakan perbaikan dalam tindakan yaitu menjadikan siswa sebagai model pembelajaran yang mendemonstrasikan bacaan dan memimpin dalam menghafal secara bersama-sama dengan cara bergantian. Adapun hasil pelaksanaan tindakan siklus ini dapat dilihat pada table berikut : Tabel 7. Daftar Nilai Unjuk Kerja Tentang Hafalan Bacaan-Bacaan Shalat Sunnat Rawatib Siklus II

No	N a m a	Jumlah Skor	Nilai	Keberhasilan	
				Ya	Tidak
1	AVS	36	100	√	
2.	AL	35	97.2	√	
3.	AMG	27	75	√	
4.	AP	28	77.8	√	
5.	DW	27	75	√	
6.	DJ	35	97.2	√	
7.	DT	36	100	√	
8.	FAS	30	83.3	√	

9.	FI	32	88.9	√	
10.	GAP	27	75	√	
11.	JI	29	80.6	√	
12.	KB	27	75	√	
13.	LYA	28	77.8	√	
14.	NM	34	94.4	√	
15.	NA	30	83.3	√	
16.	PA	35	97.2	√	
17.	PR	35	97.2	√	
18.	RWD	33	91.7	√	
19.	RH	27	75	√	
20.	RZ	29	80.6	√	
21.	RAS	31	86.1	√	
22.	SG	28	77.8	√	
23.	SM	33	91.7	√	
24.	WN	32	83.3	√	
25.	WK	30	83.3	√	
Jumlah Nilai			2144,4		
Nilai Rata-rata Kelas			85.77		

Tabel nilai rata-rata kelas tentang hafalan bacaan-bacaan shalat wajib setelah menggunakan metode drill di setiap awal pelajaran agama Islam pada siklus II

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata kelas	76,43	85,77
2	Siswa yang berhasil	14	25
3.	Persentase keberhasilan	56 %	100 %

Sumber Data: Daftar nilai unjuk kerja tentang hafalan bacaan-bacaan shalat sunnat rawatib siklus II

Dari data di atas dapat dilaporkan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 9,35 dari siklus I yang menunjukkan rata-rata 76,43 menjadi 85,77 pada siklus II
2. Seluruh siswa (25 siswa) mendapat nilai di atas atau sama dengan 70,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 25 siswa.
3. Persentase keberhasilan siswa mencapai 100 %. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 44 % dari data hasil siklus I

Perbandingan hasil studi awal dengan hasil siklus I dan siklus II merupakan suatu analisis untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang dicapai siswa dalam menghafal bacaan-bacaan shalat sunnat rawatib. Adapun data tentang perbandingan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel data Perbandingan nilai rata-rata kelas pada data awal, siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Data awal	Siklus I	Siklus II
----	-------	-----------	----------	-----------

1.	Rata-rata Kelas	60,2	76,43	85,77
2.	Siswa yang berhasil	7	14	25
3.	Persentase Keberhasilan	28 %	56 %	100 %

Sumber Data : Daftar nilai unjuk kerja tentang hafalan bacaan-bacaan shalat sunnat rawatib perbandingan nilai rata-rata kelas pada data awal, siklus I dan siklus II.

Dari data di atas maka dapat dilihat perbandingan dari hasil studi awal, tindakan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

- a. Terdapat peningkatan kemampuan atau prestasi belajar yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari temuan awal ke siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan nilai.
- b. Dengan diterapkannya metode drill di awal setiap pelajaran agama Islam, maka terdapat peningkatan rata-rata kelas dari sebelumnya yaitu 60,2 menjadi 76,43. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 85,77. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase keberhasilan dari temuan awal ke siklus II sebesar 72 %.
- c. Kenaikan nilai dari siklus I ke siklus II tersebut merupakan akibat dari penambahan tindakan berupa mengambil model pembelajaran untuk mendemonstrasikan dan memimpin dalam menghafal bersama secara bergantian.

Dari data-data yang diperoleh mulai dari studi awal atau sebelum diterapkan pendekatan SAVI pada pelajaran agama Islam sampai diadakannya penelitian tindakan yang terdiri dari siklus I dan siklus II, maka dapat diuraikan hasil analisa sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan hafalan siswa pada bacaan-bacaan shalat sunnat rawatib sangat diperlukan proses pembiasaan atau metode yang mengarah pada pembentukan kebiasaan yaitu dengan pendekatan SAVI. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang diperoleh dari kelas 8 SMP Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah diterapkan pendekatan SAVI dalam menghafal bacaan-bacaan shalat sunnat rawatib yaitu dengan peningkatan sebesar 72 %.

- b. Penggunaan pendekatan SAVI akan lebih hidup dan bermakna bagi siswa apabila dalam pelaksanaannya melibatkan siswa sebagai sentral dan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini terbukti dari data yang didapat, dimana pada siklus I yang masih menempatkan guru sebagai sentral dan siswa hanya menirukan didapat peningkatan sebesar 28 % sedangkan pada siklus II dengan menjadikan siswa sebagai sentral dan guru hanya sebagai fasilitator di dapat peningkatan yang lebih tinggi yaitu sebesar 56 %.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal bacaan-bacaan dalam shalat sunnat rawatib pada siswa SMP Negeri 1 Banjar Margo sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan menghafal bacaan-bacaan shalat sunnat rawatib pada siswa SMP Negeri 1 Banjar Margo tanpa didukung dengan pendekatan SAVI pada pelajaran Agama Islam masih sangat rendah atau dibawah standar minimal prestasi yang diharapkan, di mana nilai rata-rata kelas hanya sebesar 60,2 dan persentase keberhasilan hanya mencapai 28 %.
- b. Kemampuan menghafal bacaan-bacaan shalat sunnat rawatib pada siswa SMP Negeri 1 Banjar Margo kelas 8 dapat meningkat dengan pendekatan SAVI pada pelajaran agama Islam dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 16,23 (dari rata-rata kelas 60,2 menjadi 76,43 pada siklus II) Sedangkan peningkatan persentase keberhasilan mencapai 44 % (dari persentase keberhasilan sebesar 56 % menjadi 100 % pada siklus II).
- c. Kemampuan menghafal bacaan-bacaan shalat sunnat rawatib pada siswa kelas 8 akan menunjukkan hasil yang lebih baik apabila penerapan pendekatan SAVI pada pelajaran agama Islam lebih banyak melibatkan siswa dan guru hanya sebagai fasilitator yaitu dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 9,34 (dari nilai rata-rata kelas sebesar 76,43 pada siklus I menjadi 85,77 pada siklus II). Sedangkan peningkatan persentase keberhasilan mencapai 44 % (dari siklus I mencapai 56 % menjadi 100 % pada siklus II).

Daftar Pustaka

- Abin Syamsudin Makmun, 2002, “ *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*”, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 2003, “*Ilmu Pendidikan*”, Jakarta : Rineka Cipta.
- ,1984,” *Didaktik Metodik*”, Semarang : Toha Putra
- Anas Sudijono, 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, “*Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dan (2) Permendiknas RI No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*”.
- Dasim Budimansyah, 2003, “*Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*”. Bandung: Genesindo.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, “*Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”. Jakarta
- , 2007, “*Sialabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP*”. Jakarta.
- Hamalik, Oemar, 2001,” *Proses Belajar Mengajar*”, Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto, 2007, “*Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*”, Bandung : Remaja Rosdakarya
- ,1995, “ *Ilmu Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*”, Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman, Arif dkk, 2005,”*Media Pendidikan*”, Jakarta: Raja Grafindo Suharsimi Arikunto, 1997, “*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*”, Jakarta : Bumi Aksara
- ,1997, “ *Prosedur Penelitian*”, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zakiah Daradjat, 2009, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhairini, 1983, “*Metodik Khusus Pendidikan Agama*”, Surabaya: Usaha Nasional.